

**HAMBATAN INTERNASIONALISASI TERHADAP PENGEMBANGAN
OBYEK WISATA RUPAT UTARA SEBAGAI WISATA
INTERNASIONAL 2018-2022**

Oleh : Fani Dwi Putri Octavia

Email: fani.dwi5336@student.unri.ac.id

Pembimbing: Saiman Pakpahan, S.IP., M.Si

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

North Rupat is one of the mainstay coastal marine tourism objects of Bengkalis Regency tourism and is one of the national tourism strategic areas, this study aims to determine cultural diplomacy efforts and implementation of tourism development carried out by the Riau Provincial Tourism Office in Promoting North Rupat Tourism Objects, Bengkalis Regency to become an international tourism destination.

This research uses qualitative methods, with data collection techniques through primary data collection sourced from field research and through secondary data collection through literature studies sourced from several books, journals, articles, websites and using the concept of Tourism Development and Diplomacy Theory in Cultural Diplomacy.

The result of this paper is that the Riau Provincial Tourism Office has a strategy for the process of promoting international tourism destinations, namely Paid Media (P), Owned Media (O), Social Media (S), Endorser (E) Endorser or KOL, and pre-event, on-event, and post-event. The use of Cultural Diplomacy theory in an effort to internationalize North Rupat tourism objects into international tourism destinations by the Department of Tourism, Culture, Youth and Sports accompanied by the Association of The Indonesian Tours And Travel Agencies (ASITA) Riau. As well as using benchmarks on the main elements of tourism development as a medium to analyze who North Rupat tourism objects become international tourism.

Keywords: Tourism Office of Riau Province, ASITA RIAU, Tourism Development, Tourism Promotion, Cultural Diplomacy

1. LATAR BELAKANG

Rupat Utara memiliki beberapa peluang obyek wisata yang bagus untuk dijelajahi. Pantai Tanjung Lapin. Pantai Pesona dan Beting Aceh adalah unsur pengembangan wisata pantai di Kabupaten Bengkalis. Rupat Utara telah ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) melalui Peraturan Presiden (PP) No 50 Tahun 2011.¹ Beberapa daya tarik wisata alam bahari yang berada di Rupat Utara adalah sebagai berikut:

a) Pantai Tanjung Lapin

Desa Tanjung Punak, Kecamatan Rupat Utara, Kabupaten Bengkalis adalah rumah bagi Pantai Tanjung Lapin yang merupakan salah satu pantai andalan pariwisata Kabupaten Bengkalis, karena pesatnya perkembangan pariwisata khususnya di desa Tanjung Punak dan Rupat Utara secara keseluruhan, pada tanggal 29 Juni 2021, Bupati Bengkalis menetapkan desa Tanjung Punak sebagai desa wisata dengan Surat Keputusan (SK) No: 445/KPTS/VI/2021.

b) Pantai Pesona

Pantai Pesona merupakan salah satu daya tarik wisata menarik yang ada di Pulau Rupat tepatnya di Kecamatan Rupat Utara. Pantai sepanjang 17 km ini memiliki pasir berwarna putih yang indah dengan lebar pantai sekitar 300-500 meter pada saat air laut sedang surut. Banyak aktivitas yang dapat dilakukan di Pantai Pesona, diantaranya adalah wind surfing, surfing, boating, parasailing, berenang, dan aktivitas rekreasi pantai lainnya.

c) Pantai Beting Aceh

Pantai Beting Aceh merupakan pulau pasir kecil dengan luas sekitar 2 ha yang memiliki daya tarik utama yaitu hamparan pasir putih yang indah. Di tengah Pantai

Beting Aceh terdapat deretan pohon cemara laut yang menambah kemenarikan daya tarik wisata ini. Selain itu ada fenomena unik yaitu pasir putih akan mengeluarkan suara berderit ketika diinjak ataupun disentuh tangan, sehingga masyarakat menyebutnya “pasir berbisik”.

Wisata bahari di kawasan Rupat Utara terdiri dari tiga pantai yaitu, Pantai Tanjung Lapin, Pantai Pesona dan Pantai Beting Aceh. Pemerintah Kabupaten Bengkalis fokus pada Pengelolaan Dinas Pariwisata Rupat Utara. Rencana pengembangan pariwisata yang dijalankan, sebagaimana tertuang pada dokumen RPJMD Pemda Kabupaten Bengkalis, merupakan program pengembangan wisata melalui mempromosikan daya tarik obyek wisata Rupat Utara, program pemasaran, serta program pengembangan pariwisata dan sumber daya wisata.

Obyek wisata Rupat Utara menjadi salah satu dari 88 kawasan yang telah ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN). Program KSPN bertujuan untuk meningkatkan target kunjungan wisatawan lokal dan asing.² Dengan terwujudnya Rupat Utara menjadi daerah yang tergabung dalam KSPN, tidak menutup mata bahwa kondisi dari obyek wisata di Rupat Utara masih minim pada orientasi pengembangan infrastruktur sarana dan prasarana. Mengembangkan potensi obyek wisata agar menjadi obyek wisata yang berkualitas dan unggul, sangat penting untuk mengembangkan obyek wisata tersebut agar dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Daya tarik obyek wisata terdiri dari kualitas obyek wisata, fasilitas dan infrastruktur wisata, aksesibilitas tempat lokasi obyek wisata serta kondisi obyek wisata tersebut.

¹ Pemerintah Kabupaten Bengkalis, “Pulau Beting Aceh”, diakses melalui (<https://www.bengkaliskab.go.id/view/wisata/detail/pulau-beting-aceh>), pada tanggal 04 Agustus 2022

² Eko Cahyono, dkk. 2017. “Pembangunan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional: Antara Demi Pertumbuhan Ekonomi dan Praktik Green Grabbing”. Sajogyo Institute di dukung oleh Right Resource Initiative

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, adapun rumusan masalah yang dirumus oleh penulis adalah **“Bagaimana Pengelolaan Obyek Wisata di Rupert Utara yang Berorientasi pada Hambatan Pengembangan Kepariwisata?”**

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang cenderung kontekstual dan umum terhadap pengetahuan yang dipelajari tentang suatu fenomena sosial, dimulai dengan hal-hal yang spesifik kemudian beralih ke fakta-fakta, dan persepsi dari partisipan dibawah studi³. Kemudian, jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif yang memandu penelitian untuk menyelidiki keadaan sosial dalam melakukan studi secara mendalam dan menyeluruh.

Tujuan penggunaan pendekatan deskriptif adalah untuk memperoleh informasi mengenai strategi yang digunakan pengelolaan obyek wisata di Rupert Utara yang berorientasi pada hambatan pengembangan kepariwisataan. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat pendeskripsian pada fakta, gambaran, dan relevansi antara fenomena yang diteliti⁴. Penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif diimplementasikan dengan menganalisis data-data yang diperoleh tidak berwujud angka atau bilangan, tetapi dalam bentuk uraian narasi

Sumber data yang digunakan meliputi sumber data primer dan sekunder. Wawancara bersama Dinas Pariwisata Provinsi Riau, Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis serta UPT Pengelola Wisata Pulau Rupert merupakan teknik perolehan data primer yang dijalankan oleh peneliti. Sedangkan data sekunder pada

penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, google books, jurnal, dan website-website resmi Penggunaan sumber data sekunder berorientasi sebagai penguat data primer.

3. LANDASAN TEORI

Pengembangan dan perencanaan pariwisata dapat menjadi persiapan yang energik dan gigih ke tingkat berikutnya. Temuan penilaian dan evaluasi telah disesuaikan untuk memasukkan kritik dari pelaksanaan rencana awal, yang membentuk premis pengaturan dan pekerjaan yang akan dibuat. Pengaturan dan peningkatan pariwisata bukanlah kerangka kerja tunggal. Namun, terkait dengan kerangka kerja perencanaan kemajuan lainnya.

3.1. Teori Diplomasi Budaya

Teori yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian Diplomasi Budaya. Diplomasi budaya adalah salah satu bagian soft diplomacy dan dicirikan sebagai upaya negara untuk melindungi kepentingan nasional melalui aspek-aspek seperti budaya, tradisi, pariwisata, teknologi, olah raga dan pertukaran tenaga profesional dalam bidang-bidang tertentu.⁵

Diplomasi budaya terdiri dari dua kata "diplomasi" dan "budaya" dengan aktor utama tidak hanya pemerintah dan organisasi non-pemerintah, tetapi juga melibatkan peran partisipasi setiap warga negara. Model relasional dalam pelaksanaan diplomasi budaya dapat terjadi di segala bidang, antara lain seperti interaksi sesama aktor bidang pemerintahan, pemerintah dengan individu, antara individu dengan individu, dan di tingkat internasional.

Dapat disimpulkan bahwa diplomasi budaya merupakan pendekatan soft power

3 Zuchri Abdussamad. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. Makassar: Syakir Media Press. ISBN 978-623-97534-3-6

4 Moh. Nazir, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003). Cet.Ke-3, h.54

⁵ Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, Diplomasi Kebudayaan, (Yogyakarta: Ombak, 2007), hal. 4

negara dalam studi hubungan internasional dan dapat diperankan baik aktor negara maupun non-negara. Diplomasi budaya dilakukan untuk menegaskan kepentingan nasional seseorang kepada kepentingan negara lain melalui seni dan pendidikan. Sisi positifnya diplomasi budaya memberikan peluang untuk mendekatkan budaya satu negara dengan negara lain, memungkinkan negara lain untuk belajar lebih banyak tentang budaya negara tersebut.

Penganalisisan penelitian mengenai pengelolaan obyek wisata di Rupert Utara yang berorientasi pada hambatan pengembangan kepariwisataan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan konsep pembangunan kepariwisataan sebagai model pengembangan dan pembangunan sistem kepariwisataan nasional dengan mengkolaborasikan kebijakan dan aturan yang diberlakukan oleh pemerintah untuk pengelolaan sumber daya pariwisata.

Alasan utama perlunya kemajuan pariwisata dalam tujuan wisata, baik secara lokal, teritorial atau luas di suatu negara terkait erat dengan pertumbuhan ekonomi daerah atau negara. Dengan kata lain, kemajuan pariwisata dalam tujuan pengunjung akan terus diperhitungkan dengan manfaat dan manfaat bagi wisatawan.

3.2 Pengembangan Kepariwisata

Pengembangan tidak dapat dipisahkan dari upaya untuk melakukan pembenahan pada obyek yang sudah ada. Pentingnya melakukan pengawasan pada pengembangan obyek wisata agar mampu meningkatkan kualitas obyek wisata di masa mendatang. Pada pengembangan wisata memiliki tujuan untuk memberikan preferensi wisatawan dan masyarakat sekitar. Peningkatan pariwisata di suatu daerah akan menguntungkan pengunjung dan komunitas, manfaat ekonomi, sosial dan masyarakat bagi masyarakat sekitar.

Dalam penelitian ini pengembangan obyek wisata rupa utara memiliki daya tarik obyek wisata tersebut untuk dapat kunjungan menarik wisatawan. Daya tarik obyek wisata yang dimaksud adalah kualitas obyek wisata, fasilitas dan infrastruktur obyek wisata, aksesibilitas menuju tempat obyek wisata dan kondisi obyek wisata tersebut.

Terlihat bahwa Kawasan Rupert Utara mempunyai unsur daya tarik obyek wisata unggulan seperti wisata buata, wisata alam dan wisata budaya. Jika dikelola dan dikembangkan dengan baik, maka potensi yang ada akan memberikan dampak yang baik bagi perkembangan daerah dan masyarakat sekitar.

3.3 Peraturan Presiden No. 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS) Tahun 2010-2025

. Rupert Utara telah ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) melalui Peraturan Presiden (PP) No 50 Tahun 2011. Pada regulasi tersebut yang terperinci pada BAB III pasal 10 ayat 2 menjelaskan bahwa KSPN merupakan bagian dari perwilayahan pembangunan daerah pariwisata nasional yang ditentukan berdasarkan pada kriteria:

- a. Memiliki tujuan wisata utama atau potensi pertumbuhan pariwisata;
- b. Memiliki sumber daya pariwisata yang potensial untuk menjadi tujuan wisata unggulan yang terkenal;
- c. Memiliki potensi pasar domestik dan global;
- d. Memiliki potensi status dan peran sebagai promotor investasi;
- e. Memiliki posisi wilayah yang strategis untuk memberikan kontribusi bagi kesatuan dan integritas wilayah;
- f. Memiliki peran untuk menjalankan fungsi serta peran strategis untuk memberikan kontribusi bagi kelestarian lingkungan hidup;

- g. Memiliki peran dan fungsi strategis untuk memberikan kontribusi dalam upaya pelestarian aset-aset yang bernilai budaya dan bersejarah;
- h. Memiliki dukungan dan kesiapan pada masyarakat;
- i. Memiliki wilayah khusus;
- j. Memiliki jarak aksesibilitas dekat dengan pasar wisata utama, destinasi dan potensi pasar wisata domestik; dan
- k. Memiliki daya tarik wisata sebagai wisata unggulan berkelanjutan di masa depan.

Untuk mengimplementasikan unsur indikator utama dalam pengembangan KSPN Rupert Utara adalah dengan mensinergikan rencana induk pembangunan kepariwisataan oleh pemerintah daerah dengan berpedoman pada RIPPARNAS serta koordinasi dan konsultasi dengan Kementerian yang bersangkutan.

3.4 Peraturan Daerah Kabupaten Bengkulu Nomor 2 Tahun 2021

Kabupaten Bengkulu memiliki regulasi berupa Peraturan Daerah Nomor 2 tahun 2021 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten (RIPPARKAB) Bengkulu Tahun 2021-2035. Pada regulasi tersebut memuat pernyataan tegas Pemerintah Kabupaten Bengkulu terhadap upaya mengimplementasikan regulasi tersebut menggunakan RIPPARKAB Bengkulu Tahun 2021-2035 dalam penyelenggaraan pembangunan kepariwisataan KSPN. Target pengembangan KSPN pada Peraturan Daerah tersebut adalah:

- 1. Peningkatan jumlah kunjungan dan tingkat pertumbuhan wisatawan lokal dan asing;
- 2. Peningkatan lama tinggal wisatawan;
- 3. Peningkatan besar pengeluaran wisatawan; dan
- 4. Peningkatan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB daerah.

Untuk menjalankan pengembangan terhadap KSPN Rupert Utara, Kabupaten Bengkulu memiliki Indikator pada program pengembangan pariwisata Kabupaten Bengkulu mencakup:

- 1. Pengembangan destinasi wisata
- 2. Industri wisata;
- 3. Pemasaran pariwisata; dan
- 4. Lembaga atau badan pariwisata.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya internasionalisasi merupakan proses yang ditempuh dalam mencapai target untuk menarik atensi wisatawan asing mengunjungi obyek wisata bahari Rupert Utara. Dalam penelitian ini dibahas mengenai upaya Internasionalisasi Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Rupert Utara Sebagai Wisata Internasional dengan melihat strategi pengembangan dan promosi yang dilakukan sebagai langkah pertama dalam pengembangan metode pariwisata komunikasi dan informasi untuk memudahkan wisatawan dalam mencari informasi sehingga akan memudahkan wisatawan untuk mengenali lokasi serta kondisi obyek wisata agar dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke obyek wisata tersebut.

Terlihat bahwa Kawasan Rupert Utara mempunyai daya tarik wisata meliputi wisata buatan, wisata budaya dan wisata alam. Jika dikelola dan dikembangkan dengan baik, maka potensi yang ada akan memberikan dampak yang baik bagi perkembangan daerah dan masyarakat sekitar.

Untuk mendukung pengembangan KSPN Rupert Utara, adapun berbagai rencana detail kawasan penunjang antara lain:

- 1. Pengembangan Destinasi Wisata;
- 2. Pengembangan event berskala internasional pendukung pariwisata;
- 3. Pengembangan Aksesibilitas; dan
- 4. Pengembangan Amenitas.

Beberapa rencana pendukung detail KSPN Rupert Utara telah dilaksanakan, mulai dari pembangunan sarana wisata seperti paviliun, toilet dan ruang ganti, gapura, tempat duduk, MCK dan sarana kebersihan. Hingga pembangunan fasilitas pada peningkatan dan pembangunan jalan Lingkar Pulau Rupert yang menghubungkan Desa Pangkalan Nyirih dan Desa Tanjung Kapal, penggantian tempat penjadi pantai yang bobrok di beberapa tempat, pembuatan tembok pemecah ombak untuk meminimalisir terjadinya abrasi di beberapa tempat. Untuk peningkatan akses air bersih hanya diberlakukan di beberapa tempat dan kualitas jaringan meningkat secara tidak merata.⁶

Perkembangan obyek wisata di Rupert Utara saat ini bisa dikatakan lambat. Beberapa obyek wisata di kerap dikelola seadanya tanpa adanya peningkatan kreatifitas dan inovasi dalam mengelola obyek wisata tersebut.

Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis mengupayakan beberapa desa dengan daya tarik dan potensi pariwisata mampu untuk dikembangkan melalui cara dengan mendaftarkan desa tersebut ke dalam website yang telah disediakan oleh kementerian terkait untuk dilihat perkembangan dari keseluruhan desa wisata yang ada di Indonesia.

Pada upaya diplomasi budaya dalam internasionalisasi obyek wisata Rupert Utara dilakukan oleh aktor pemerintah daerah yaitu Dinas Pariwisata Provinsi Riau dan Kabupaten Bengkalis. Adapun beberapa upaya diplomasi budaya yang dilakukan sebagai berikut:

4.1 Diplomasi Budaya melalui Forum Komunikasi

Upaya dari Pemerintah Daerah Provinsi Riau dalam memberikan pengaruh

lingkungan ditingkat internasional melalui upaya komunikasi yang dilakukan untuk mempromosikan obyek pariwisata Kabupaten Bengkalis dengan mengundang pihak *Visit Indonesian Tourism Officer Malaysia* dan Thailand kemudian pihak VITO inilah yang membawa media massa dari Malaysia dan Thailand berkunjung ke Kabupaten Bengkalis. Awalnya, pendirian VITO merupakan gagasan dari Kementerian Pariwisata RI, dimana pendirian VITO bertujuan untuk menarik lebih banyak turis untuk berkunjung ke Indonesia.

4.2 Diplomasi Budaya melalui Partisipasi Penyelenggaraan Event

Dinas Pariwisata Provinsi Riau melakukan kolaborasi atau hubungan kerjasama dengan *Association of The Indonesian Tours And Travel Agencies (ASITA)* Riau yang ikut berpartisipasi pada even internasional yang diselenggarakan di Malaysia yaitu *Malaysian Association of Tour and Travel Agents (MATTA) Fair 2018* yang berlangsung di *Straits Quay Convention Center*, Penang, Malaysia. Melakukan misi penjualan dengan beberapa agen lokal Malaysia dan membangun jaringan dengan agen lain di Malaysia untuk barter wisatawan.

4.3 Diplomasi Budaya melalui Digital Promotion

Dinas Pariwisata Provinsi Riau sebagai komunikator lebih menekankan pada sosialisasi media digital melalui penggunaan media sosial, website, dan media sosial berbayar. Dinas Pariwisata Provinsi Riau menggunakan strategi promosi digital POSE dan POP, antara lain:

1. Paid Media (P) dalam memasarkan event pariwisata Riau, Dinas Pariwisata Provinsi Riau menggunakan media komersial untuk menyiarkan acara sebelum dan sesudah acara serta media online baik nasional maupun

⁶ Rheza, Muhammad, 2019, "Pengembangan Kawasan Wisata Kecamatan Rupert Utara, Kabupaten Bengkalis", JOM FISIP, Vol. 6.

lokal digunakan untuk mempromosikan Pariwisata Riau.

2. Owned Media (O) disebut sebagai media milik agensi atau perusahaan, digunakan untuk branding dan publisitas perusahaan. Dinas Pariwisata Provinsi Riau untuk mempromosikan pariwisata di Riau, termasuk website resmi Pariwisata Riau, detik.com dan Kompas.com.
3. Social Media (S) Platform paling populer untuk kampanye pemasaran adalah media sosial. Dalam rangka promosi pariwisata di Riau, Dinas Pariwisata Provinsi Riau aktif menggunakan media sosial antara lain Facebook, Youtube, dan Instagram.
4. Endorser (E) Endorser atau KOL adalah orang yang merekomendasikan produk travel, biasanya dibuat oleh influencer, atau selebgram. Dinas Pariwisata Provinsi Riau menggunakan influencer nasional Karina Nadila, yang juga Miss Tourism Indonesia 2018, dan YouTuber Megi Irawan, yang berasal dari Pekanbaru, untuk mempromosikan provinsi Riau kepada masyarakat umum.

4.4 Hambatan dalam Upaya Internasionalisasi Obyek Wisata Rupert Utara

Dalam upaya internasionalisasi obyek wisata Rupert Utara terdapat beberapa kendala yaitu sebagai berikut:

1. Pembangunan Destinasi Wisata

Dalam strategi pembangunan pariwisata nasional memberikan prospek pendanaan untuk pembangunan destinasi wisata dari APBN dan APBD daerah, tetapi belum terkelola dan digali secara maksimal. Hal tersebut dapat diamati dengan fakta bahwa aspek pariwisata yang dimiliki oleh Rupert Utara sebagai destinasi wisata belum memadai, sehingga mungkin masih sedikit peminat wisatawan. Waktu tempuh untuk

mencapai obyek wisata di Rupert Utara tidak bisa ditentukan secara pasti hal tersebut dikarenakan masih terdapat jalan yang bertumpuk dengan pondasi berlubang. Penyediaan layanan air bersih hanya di lokasi tertentu dan penyebaran jaringan listrik hanya di beberapa wilayah tertentu saja.

Ketersediaan sarana belum memadai. Beberapa tempat obyek wisata di Rupert Utara telah dilengkapi dengan adanya penginapan, tetapi jarak penginapan ke tempat obyek wisata tergolong jauh dan tidak memiliki fasilitas penginapan sama sekali. Walaupun akomodasi pada saraba merupakan fasilitas yang paling penting dan harus berdekatan dengan tempat wisata. Cukup banyak hal yang belum terealisasi seperti pembangunan paviliun dan pengoperasian tempat wisata seperti toilet.

2. Industri Pariwisata

Pada obyek wisata Rupert Utara Ketersediaan akomodasi belum memadai. Beberapa tempat wisata sudah memiliki fasilitas penginapan, namun ada juga yang jauh dan tidak memiliki fasilitas penginapan sama sekali. Walaupun akomodasi pada dasarnya merupakan fasilitas yang paling penting dan harus berdekatan dengan tempat wisata.

Selain penginapan, makanan merupakan kebutuhan pokok, sehingga ketersediaan warung makan juga sangat penting. Tempat industri makanan di sekitar obyek wisata yang menjual makanan dan minuman terhitung minim.

Seperti sarana rekreasi yang tersedia di tempat obyek wisata, perjalanan dan penyelenggaraan wisatawan, layanan penginapan, dan layanan penyedia logistik konsumsi. Sarana merupakan unsur pendukung yang sangat penting yang mendukung perkembangan destinasi wisata secara berkelanjutan.

3. Pemasaran Pariwisata

Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS) Tahun 2010 – 2025 menyebutkan bahwa pemasaran pada pariwisata dipahami sebagai seperangkat prosedur yang menghasilkan, menyampaikan, mengkomunikasikan dan mengelola hubungan antara produk wisata dan para wisatawan dalam rangka mengembangkan obyek wisata.

Salah satu cara untuk memasarkan pariwisata dengan membangun citra pariwisata suatu kawasan. Menurut Perpres No. 50 tahun 2011, citra pariwisata nasional didasarkan pada citra negara Indonesia. Dalam hal ini ditentukan dari tema – tema yang menggambarkan destinasi pariwisata nasional (DPN).

Pada pemasaran pariwisata, Kabupaten Bengkalis dikutip dalam Rencana Strategis DISPARBUDPORA Bengkalis memiliki sub kegiatan sebagai berikut:⁷

5. Penguatan Promosi melalui media cetak, elektronik dan media lainnya baik dalam dan luar negeri;
6. Fasilitasi Kegiatan Pemasaran Pariwisata baik dalam dan Luar Negeri Pariwisata Kabupaten/Kota;
7. Penyediaan Data dan Penyebaran Informasi Pariwisata Kabupaten /Kota baik dalam dan luar negeri; dan
8. Peningkatan Kerja sama dan kemitraan pariwisata dalam dan luar negeri.

Adapun kendala atau hambatan yang ditemui pada strategi pemasaran pariwisata oleh Kabupaten Bengkalis adalah minimnya iklan melalui media cetak dan elektronik di dalam maupun luar negeri., kurangnya dukungan untuk kegiatan pemasaran pariwisata domestik dan internasional, serta minimnya Penyediaan Data dan Penyebaran Informasi; dan

minimnya Peningkatan Kerja sama dan kemitraan pariwisata dalam dan luar negeri.

4. Kelembagaan Pariwisata

Berdasarkan Perpres No. 50 Tahun 2011 Badan pariwisata adalah kumpulan elemen dan jaringan yang dikembangkan secara sistematis, termasuk pemerintah, pemerintah daerah, sektor swasta, masyarakat, sumber daya manusia, peraturan, dan mekanisme operasi, yang dirancang untuk menciptakan perubahan jangka panjang pada tujuan wisata yang berkarakter.

Kendala atau hambatan yang ditemui pada indikator kehadiran kelembagaan pariwisata pada obyek wisata Rupert Utara adalah minimnya pengembangan yang dilakukan oleh lembaga pengelola setempat dalam percepatan pengembangan daya tarik wisata Rupert Utara, minimnya pemberian insentif dalam mengelola pengembangan obyek wisata Rupert Utara, dan minimnya pengembangan standar dan mekanisme dalam mengelola obyek wisata Rupert Utara.

5. Pendanaa pada Pengembangan Pariwisata

Pada regulasi yang menjadi dasar dalam pengembangan wilayah KSPN Rupert Utara tidak merincikan strategi atau upaya bersangkutan pada pengelolaan dan perolehan dana yang ditujukan pada dalam pengembangan KSPN Rupert Utara. Kabupaten Bengkalis memiliki rincian pagu anggaran yang digunakan dalam pembangunan kepariwisataan tertera pada Rencana Strategis Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis Tahun 2021-2026. Kendala yang ditemui yaitu pada pagu anggaran tersebut tidak ditampilkan terperinci pada sasaran pembangaun tujuan obyek wisata yang jelas.

Berdasarkan penelitian mengenai Upaya Internasionalisasi terhadap Pengembangan Obyek Wisata Rupert Utara

⁷ Rencana Strategis

Sebagai Wisata Internasional dengan menggunakan teori Diplomasi khususnya diplomasi budaya yang merupakan bagian dari soft diplomacy dengan menggunakan konsep pengembangan kepariwisataan yang mengacu beberapa regulasi kebijakan atau aturan pemerintah yang mengatur tentang pengembangan kepariwisataan seperti Peraturan Presiden Nomor 50 Tahun 2011, Peraturan Daerah Kabupaten Bengkalis Nomor 2 Tahun 2021, RIPPARNAS, RIPPARKAB Kabupaten Bengkalis dan Rencana Strategis Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis Tahun 2021-2026

5 SIMPULAN

Maka berdasarkan kondisi-kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa untuk mengembangkan obyek wisata menjadi industri, diperlukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas dari sarana dan prasarana seperti perbaikan jalan utama dan jalan menuju tempat wisata, pengembangan hotel dengan fasilitas standar internasional, menyediakan air bersih, sarana komunikasi yang baik dan adanya promosi obyek wisata, serta tidak kalah pentingnya mengedukasi masyarakat sekitar tentang kesadaran akan kegiatan pariwisata.

Promosi adalah kegiatan menginformasikan konsumen/wisatawan potensial tentang target pasar tentang produk atau layanan yang akan ditawarkan. Idealnya, promosi harus dilakukan secara terus-menerus melalui beberapa media (cetak dan elektronik) yang dinilai efektif untuk go to market, namun pilihannya sangat bergantung pada target pasar yang akan dituju. Perkenalkan suatu obyek wisata, jika tidak ada publisitas yang efektif maka obyek wisata tersebut tidak dapat

dikenali, maka tingkat kepariwisataannya pasti sangat rendah.⁸

Berdasarkan penelitian mengenai Upaya Internasionalisasi terhadap Pengembangan Obyek Wisata Rupat Utara Sebagai Wisata Internasional dengan menggunakan teori Diplomasi khususnya diplomasi budaya yang merupakan bagian dari soft diplomacy dengan menggunakan konsep pengembangan kepariwisataan yang mengacu beberapa regulasi kebijakan atau aturan pemerintah yang mengatur tentang pengembangan kepariwisataan seperti Peraturan Presiden Nomor 50 Tahun 2011, Peraturan Daerah Kabupaten Bengkalis Nomor 2 Tahun 2021, RIPPARNAS, RIPPARKAB Kabupaten Bengkalis dan Rencana Strategis Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis Tahun 2021-2026.

Terdapat kendala yang menjadi hambatan bagi obyek wisata Rupat Utara dalam upaya internasionalisasi pengembangan wisata yaitu pada pengembangan wisata yang tidak memadai berdasarkan pada tolek ukur unsur utama dalam pengembangan kepariwisataan. Dalam upaya diplomasi budaya untuk mempromosikan obyek wisata tersebut telah dilakukan secara maksimal oleh pemerintah daerah Provinsi dan Kabupaten.

DAFTAR PUSTAKA

ARTIKEL JURNAL

Rheza, Muhammad, 2019, "*Pengembangan Kawasan Wisata Kecamatan Rupat Utara, Kabupaten Bengkalis*", JOM FISP, Vol. 6.

⁸ Dharmawan, Yudha, "Strategi Pemasaran dalam Upaya Menjaga Keunikan Desa Wisata (Studi Kasus Di Desa Wisata Samiran, Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali), diakses melalui (https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/13052/1/T1_732013615_Full%20text.pdf), pada tanggal 21 Februari 2023

Sri Mutiara, Rizki. 2017. *“Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Obyek Wisata Pantai Pesona Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis”*. J. Online Mhs. FISIP. Vol. 4 No. 2.

Suwena, I. K. & Widyatmaja, I. G. N. (2010). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. 252.

Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan*, (Yogyakarta: Ombak, 2007), hal. 4

BUKU

Cahyono. Eko, dkk. 2017. “Pembangunan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional: Antara Demi Pertumbuhan Ekonomi dan Praktik Green Grabbing”. Sajogyo

Mas’oed, M. (1990). *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi*. 134

Prof. dr. sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Bandung Alf: 143.

Zuchri Abdussamad. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press. ISBN 978-623-97534-3-6

PERATURAN UNDANGAN:

Laporan akhir review rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPPAR) Daerah Kabupaten Bengkalis

Peraturan Daerah Kabupaten Bengkalis Nomor 2 Tahun 2021 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Bengkalis Tahun 2021-2035

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional

Rencana awal rencana Strategis dinas pariwisata, kebudayaan, kepemudaan dan olahraga kabupaten bengkalis tahun 2021-2026

WEBSITE

Dharmawan, Yudha, “Strategi Pemasaran dalam Upaya Menjaga Keunikan Desa Wisata (Studi Kasus Di Desa Wisata Samiran, Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali), diakses melalui (https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/13052/1/T1_732013615_Full%20text.pdf), pada tanggal 21 Februari 2023

Pemerintah Kabupaten Bengkalis, “*Pulau Beting Aceh*”, diakses melalui (<https://www.bengkaliskab.go.id/view/wisata/detail/pulau-beting-aceh>).